

Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Obor Mas di Kota Kupang

Dian Bale Toda^{1*}, Markus U.K. Yewang², Andri P. Loe³

¹⁻³Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: dianbaletoda10@gmail.com¹, markusweyang@staf.undana.ac.id², andri.loe@staf.undana.ac.id³

Alamat: Jln Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

*Penulis Korespondensi: dianbaletoda10@gmail.com

Abstract This study aims to analyze the financial performance of the Obor Mas Kupang Savings and Loan Cooperative using financial ratio analysis, including liquidity, solvency, profitability, and activity ratios during the 2022–2024 period. The research method used is descriptive quantitative, with financial ratio analysis consisting of the Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Total Asset Turnover. The data used are the cooperative's financial statements, including the balance sheet and the Statement of Remaining Operating Results (SHU). The results show that from a liquidity perspective, the Current Ratio decreased from a very unhealthy category in 2022 and 2023 to a fairly healthy category in 2024, indicating an improvement in managing short-term liabilities. From a solvency perspective, the Debt to Asset Ratio remained in the very unhealthy category throughout the study period, as total liabilities exceeded total assets, while the Debt to Equity Ratio showed improvement from less healthy to fairly healthy. From a profitability perspective, both Return on Assets and Return on Equity indicate low and unstable performance, falling into unhealthy to very unhealthy categories. From an activity perspective, Total Asset Turnover shows fluctuating performance, experiencing a decline and then improvement, but remaining unstable.

Keywords: Activity; Financial Ratios; Liquidity; Profitability; Solvency.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Obor Mas Kupang dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas selama periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover). Data yang digunakan berupa laporan keuangan koperasi yang terdiri dari neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek likuiditas, *Current Ratio* mengalami penurunan dari kategori sangat tidak sehat pada tahun 2022 dan 2023 menjadi cukup sehat pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kewajiban jangka pendek. Dari aspek solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* berada pada kategori sangat tidak sehat selama periode penelitian karena total kewajiban melebihi total aset, sedangkan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbaikan dari kategori kurang sehat menjadi cukup sehat. Dari aspek profitabilitas, *Return on Assets* dan *Return on Equity* menunjukkan kinerja yang rendah dan tidak stabil, sehingga berada pada kategori tidak sehat hingga sangat tidak sehat. Dari aspek aktivitas, Perputaran Total Aset menunjukkan kondisi yang fluktuatif, dimana sempat mengalami penurunan dan kembali meningkat, namun belum stabil.

Kata Kunci: Aktivitas; Likuiditas; Profitabilitas; Rasio Keuangan; Solvabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui prinsip kebersamaan dan asas kekeluargaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip koperasi dan asas kekeluargaan (UU RI No

25, 1992). Kedudukan koperasi juga diperkuat dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan (UUD, 1945). Hal tersebut menunjukkan bahwa koperasi menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Salah satu jenis koperasi yang berkembang di masyarakat adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi simpan pinjam bergerak dalam bidang penghimpunan dan penyaluran dana kepada anggota melalui kegiatan simpan dan pinjam. Keberadaan koperasi simpan pinjam sangat membantu masyarakat, terutama kelompok ekonomi menengah ke bawah, dalam memperoleh akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau dibandingkan lembaga keuangan formal lainnya. Selain itu, koperasi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pelayanan keuangan berbasis partisipasi dan gotong royong (Tremblay et al., 2016)

Perkembangan koperasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan data Portal Satu Data NTT, jumlah koperasi berbadan hukum pada tahun 2024 mencapai 7.139 unit, meningkat dibandingkan tahun 2022 yang berjumlah 4.291 unit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koperasi masih menjadi lembaga ekonomi yang dipercaya masyarakat dalam mendukung kegiatan usaha dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Di Kota Kupang, koperasi simpan pinjam juga berkembang cukup pesat. Salah satu koperasi yang masih aktif dan berkembang adalah KSP Kopdit Obor Mas. Koperasi ini berdiri pada tahun 1972 dan awalnya dibentuk untuk membantu para guru sekolah dasar yang mengalami kesulitan ekonomi akibat keterlambatan pembayaran gaji dan tingginya kebutuhan hidup. Seiring perkembangan usaha, KSP Kopdit Obor Mas terus mengalami peningkatan kelembagaan dan menjadi salah satu koperasi simpan pinjam yang berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kesehatan koperasi, efektivitas pengelolaan modal, kemampuan menghasilkan keuntungan, serta keberlanjutan usaha koperasi. Menurut Kasmir (2019), analisis kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan

koperasi dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, menjaga struktur modal, dan menghasilkan laba secara efektif.

Penilaian kinerja keuangan koperasi juga diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Melalui analisis tersebut, kondisi kesehatan koperasi dapat diketahui secara lebih objektif sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajemen koperasi.

Meskipun KSP Kopdit Obor Mas terus berkembang, penilaian terhadap kinerja keuangan tetap diperlukan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan keuangan dan tingkat kesehatan koperasi. Analisis kinerja keuangan penting dilakukan agar koperasi dapat mempertahankan keberlanjutan usaha, meningkatkan pelayanan kepada anggota, serta menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis kinerja keuangan pada KSP Kopdit Obor Mas di Kota Kupang perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi berdasarkan analisis rasio keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan atau koperasi dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah hasil analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai standar dan aturan yang berlaku. Sementara itu, Munawir (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan digunakan sebagai dasar penilaian kondisi keuangan melalui analisis laporan keuangan dan rasio keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas usaha koperasi. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan penting dilakukan untuk menilai kemampuan koperasi dalam menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan.

Konsep Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kondisi dan kinerja keuangan melalui perbandingan antarpos dalam laporan keuangan. Menurut Febriansyah et al. (2017), rasio keuangan menunjukkan hubungan matematis antara unsur-

unsur laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi finansial perusahaan atau koperasi.

Analisis rasio keuangan membantu manajemen dan pihak eksternal dalam mengevaluasi kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, dan memanfaatkan aset secara efektif. Menurut Bani & Adindarena (2022), rasio keuangan yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Sastrawan et al. (2023), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar (Hery, 2016).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2012), solvabilitas menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan total utang dengan total aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin besar risiko keuangan koperasi karena ketergantungan terhadap utang semakin tinggi.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2012), profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan aset dan modal.

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri (Sutrisno, 2012).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan bagi anggota.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan usaha. Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam mendukung operasional perusahaan.

Salah satu rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO), yaitu rasio yang mengukur kemampuan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin efektif koperasi dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

Konsep Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang penghimpunan dan penyaluran dana kepada anggota melalui kegiatan simpan pinjam. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (2008), KSP bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pelayanan keuangan yang mudah, aman, dan terjangkau.

Koperasi simpan pinjam memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat karena memberikan akses pembiayaan bagi anggota yang membutuhkan modal usaha maupun kebutuhan konsumtif. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang sehat dan efektif menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha koperasi serta meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi kinerja keuangan koperasi berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan tanpa melakukan pengujian hipotesis tertentu. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menjelaskan suatu fenomena secara objektif.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan KSP Kopdit Obor Mas yang meliputi neraca, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), catatan atas laporan keuangan, serta laporan tahunan koperasi. Data tersebut digunakan untuk menganalisis kondisi dan perkembangan kinerja keuangan koperasi selama periode penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi menghasilkan SHU, sedangkan rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas koperasi dalam mengelola aset.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan aktivitas usaha koperasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.

Analisis rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA), dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$
$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sementara itu, rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Receivable Turnover*, dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}}$$

Hasil perhitungan rasio keuangan selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kesehatan dan kinerja keuangan KSP Kopdit Obor Mas Kota Kupang selama periode 2022–2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan KSP Kopdit Obor Mas berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas menggunakan laporan keuangan periode 2022–2024. Analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi serta efektivitas pengelolaan keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha koperasi.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tabel 1. *Current Ratio* KSP Kopdit Obor Mas Tahun 2022–2024.

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Penilaian
2022	320,65%	Sangat Tidak Sehat
2023	258,05%	Sangat Tidak Sehat
2024	197,65%	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kopdit Obor Mas Kupang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas koperasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2022 dan 2023 menunjukkan kondisi over liquidity karena *Current Ratio* berada di atas standar ideal 250%. Kondisi tersebut menandakan adanya aktiva lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif sehingga pengelolaan aset dinilai belum efisien. Menurut Damai (2020), rasio likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur (*idle assets*) yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pada tahun 2024, *Current Ratio* menurun menjadi 197,65% dan berada pada kategori cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mulai mampu menyeimbangkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan efisiensi pemanfaatan aset lancar.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Tabel 2. *Debt to Asset Ratio* Tahun 2022–2024.

Tahun	DAR	Penilaian
2022	105,44%	Sangat Tidak Sehat
2023	107,30%	Sangat Tidak Sehat
2024	109,62%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kopdit Obor Mas Kupang

Nilai DAR yang selalu berada di atas 100% menunjukkan bahwa total kewajiban koperasi melebihi total aset yang dimiliki. Kondisi ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang tinggi karena sebagian besar aset dibiayai oleh utang. Selain itu, rasio DAR mengalami peningkatan setiap tahun sehingga menunjukkan bahwa ketergantungan koperasi terhadap utang semakin besar. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, nilai DAR di atas 80% termasuk kategori sangat tidak sehat. Oleh karena itu, kondisi solvabilitas koperasi masih memerlukan perbaikan melalui pengurangan utang dan peningkatan modal sendiri.

Tabel 3. *Debt to Equity Ratio* Tahun 2022–2024.

Tahun	DER	Penilaian
2022	183,69%	Kurang Sehat
2023	136,88%	Cukup Sehat
2024	103,90%	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kopdit Obor Mas Kupang

Berbeda dengan DAR, hasil DER menunjukkan adanya tren perbaikan selama periode penelitian. Rasio DER menurun dari 183,69% pada tahun 2022 menjadi 103,90% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa koperasi mulai mampu mengurangi ketergantungan terhadap utang dan meningkatkan modal sendiri. Meskipun demikian, nilai DER masih berada sedikit di atas batas ideal sehingga struktur permodalan koperasi belum sepenuhnya stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi masih perlu memperkuat ekuitas agar risiko keuangan dapat ditekan secara lebih optimal.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi menghasilkan SHU melalui modal dan aset yang dimiliki.

Tabel 4. *Return on Equity* Tahun 2022–2024.

Tahun	ROE	Penilaian
2022	1,02%	Tidak Sehat
2023	3,39%	Kurang Sehat
2024	0,73%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kopdit Obor Mas Kupang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri masih rendah dan tidak stabil. Tahun 2023 menunjukkan peningkatan ROE dibandingkan tahun sebelumnya, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi belum mampu mengelola modal secara optimal untuk menghasilkan SHU secara konsisten. Rendahnya nilai ROE juga menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal kepada anggota koperasi masih belum maksimal.

Tabel 5. *Return on Asset* Tahun 2022–2024.

Tahun	ROA	Penilaian
2022	0,05%	Sangat Tidak Sehat
2023	2,30%	Tidak Sehat
2024	0,06%	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kopdit Obor Mas Kupang

Nilai ROA menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih sangat rendah. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2023, kondisi tersebut tidak dapat dipertahankan pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset koperasi belum efektif dalam menciptakan keuntungan. Rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh tingginya beban operasional, pengelolaan aset produktif yang belum optimal, serta tingginya dana yang tertahan dalam bentuk piutang.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Tabel 6. Perputaran Total Aset Tahun 2022–2024.

Tahun	TATO	Penilaian
2022	5,30 kali	Sangat Baik
2023	1,45 kali	Cukup
2024	1,96 kali	Cukup

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kopdit Obor Mas Kupang

Perputaran total aset menunjukkan kondisi yang fluktuatif selama periode penelitian. Tahun 2022 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset yang sangat baik, namun mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023 dan sedikit meningkat pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset koperasi dalam menghasilkan pendapatan belum stabil. Meskipun penjualan meningkat setiap tahun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh optimalisasi penggunaan aset.

Tabel 7. Perputaran Piutang Tahun 2022–2024.

Tahun	<i>Receivable Turnover</i>	Penilaian
2022	0,07 kali	Sangat Kurang
2023	0,13 kali	Sangat Kurang
2024	0,13 kali	Sangat Kurang

Sumber: Laporan Keuangan KSP Kopdit Obor Mas Kupang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang koperasi masih belum efektif. Nilai perputaran piutang berada pada kategori sangat rendah selama periode penelitian, yang menunjukkan bahwa proses penagihan piutang berjalan lambat. Akibatnya, dana koperasi banyak tertahan dalam bentuk piutang sehingga dapat mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas koperasi secara keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan kredit dan efektivitas sistem penagihan agar arus kas koperasi menjadi lebih sehat dan stabil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan KSP Kopdit Obor Mas periode 2022–2024 menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya optimal. Rasio likuiditas mengalami perbaikan pada tahun 2024 dan berada pada kategori cukup sehat, namun rasio solvabilitas masih menunjukkan tingkat ketergantungan terhadap utang yang tinggi. Selain itu, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU yang masih rendah dan belum stabil, sedangkan rasio aktivitas memperlihatkan bahwa pengelolaan aset dan piutang belum berjalan secara efektif. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa koperasi masih perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset, memperkuat struktur permodalan, serta meningkatkan kemampuan menghasilkan laba agar kinerja keuangan koperasi menjadi lebih sehat dan berkelanjutan.

Saran

Koperasi perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui penguatan pengawasan terhadap piutang, peningkatan efisiensi penggunaan aset, dan pengurangan ketergantungan terhadap utang dengan memperbesar modal sendiri melalui partisipasi anggota. Selain itu, manajemen koperasi perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan pemberian kredit serta meningkatkan pengelolaan dana agar operasional koperasi berjalan lebih efektif dan produktif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau metode analisis keuangan lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- 25, U. R. N. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*.
- Bani, F. D., & Adindarena, V. D. (2022). Analisis rasio keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 55–68.
- Damai, K. S. (2020). Analisis laporan keuangan koperasi dalam menilai kinerja keuangan Koperasi Suka Damai periode 2013--2017. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 25–33.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Febriansyah, E., Yulinda, T. A., & Purnamasari, D. (2017). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna tahun 2015--2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 114–123.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2008). *Pedoman koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Munawir. (2012). *Analisis laporan keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Sastrawan, R., Saputra, E., & Pratiwi, N. (2023). Determinan profitabilitas dengan rasio pinjaman terhadap simpanan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 57. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.9772>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Ekonisia.
- Tremblay, J., & others. (2016). Cooperatives and community economic development. *Journal of Cooperative Studies*.
- UUD. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.